

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Musyrifah dalam Bimbingan Keagamaan pada Santriwati di Pondok Pesantren Annisa Pelaihari, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Tugas dan fungsi Musyrifah dalam bimbingan keagamaan** Musyrifah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di pondok pesantren Annisa Pelaihari. Perannya tidak sebatas sebagai pengawas, tetapi mencakup fungsi informatif, persuasif, dan edukatif. Musyrifah bertanggung jawab dalam menyampaikan ajaran keislaman, membimbing pelaksanaan ibadah, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Dengan demikian, Musyrifah berperan sebagai figur pendidik sekaligus pembina yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dan kepribadian santriwati.
- 2. Implementasi peran Musyrifah pada santriwati di pondok Annisa Pelaihari** diwujudkan melalui berbagai bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Bimbingan kelompok dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian dan pembinaan akhlak, sedangkan bimbingan individual dilaksanakan

melalui pendekatan personal guna membantu santriwati dalam menghadapi permasalahan spiritual, moral, maupun sosial. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa peran Musyrifah tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga mencakup fungsi pembinaan dan pendampingan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan kedewasaan sifat santriwati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sistem pembinaan santriwati dengan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada Musyrifah, baik dalam aspek pedagogis, psikologis, maupun spiritual, agar pelaksanaan bimbingan keagamaan semakin optimal.
2. Bagi Musyrifah diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi diri, baik dalam hal keilmuan, keteladanan akhlak, maupun pendekatan komunikasi dengan santriwati. Konsistensi dalam membimbing serta kepekaan terhadap kondisi psikologis santriwati sangat diperlukan agar proses pembinaan berjalan lebih efektif.
3. Bagi Santriwati diharapkan mampu memanfaatkan bimbingan yang diberikan secara maksimal dengan meningkatkan kesadaran diri, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam mengikuti seluruh kegiatan keagamaan sebagai bekal pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi objek penelitian, pendekatan metodologis, maupun variabel yang dikaji, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait bimbingan keagamaan di lingkungan pesantren.